

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PBL, PJBL, DISCOVERY, DAN INQUIRY LEARNING*

Sarah Rizki Maulidia, Tedi Rusman dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The background of this research is a lack of the student's economic studying results in which the student's learn with common model of studying and as a result, the student's became passive learners. This research purpose is to achieve a comparison of economic studying results between using Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Learning. This research population is all of XI IPS class SMA Perintis 1 Bandar Lampung students academic year of 2018/2019 including three classes with 95 students. This research is using Cluster Random Sampling technique and One Way Anova method for the hypothesis testing. This research results showed that there are differences of economic learning results between students which using Problem Based Learning with Project Based Learning, Discovery Learning and Inquiry Learning.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa dimana membuat siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Learning*. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Perintis 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 95 siswa. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan tes *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan: Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning, Discovery Learning dan Inquiry Learning*.

Kata kunci : hasil belajar, *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Learning*,

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan diberbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan, karena pendidikan adalah tonggak yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat di didik menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat dibutuhkan demi kemajuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia, berperan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan watak peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya pendidikan dapat menjadikan manusia untuk mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berdaya guna, sehingga pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Pemerintah diharapkan dapat membantu proses pemerataan kesempatan pendidikan tersebut dalam bentuk sarana dan prasarana belajar mengajar, seperti gedung sekolah yang nyaman. Tidak hanya itu, pemerintah juga dapat membuat kebijakan mengenai pendidikan. Kebijakan mengenai pendidikan pun sangat penting untuk dapat membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu kebijakan yang paling menentukan belajar mengajar adalah kurikulum. Kurikulum adalah sebuah panduan atau acuan bagaimana belajar mengajar berlangsung agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Selain sebagai sebuah panduan, kurikulum juga sebagai *a plan for learning*, yaitu sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Sementara itu, pandangan lain mengatakan bahwa kurikulum adalah sebagai suatu dokumen tertulis yang berisikan rencana untuk siswa selama di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar akan selalu melibatkan dua pelaku yang aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dimana guru

adalah pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa adalah sebagai subjek pembelajaran dimana siswa adalah pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Sekolah adalah tempat dimana siswa dapat belajar hingga memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut melalui tenaga pendidik yang profesional dan tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Djamarah (2010: 107) tingkat keberhasilan proses belajar mengajar adalah maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa dan dikatakan kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa kurang dari 60%.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan keempat variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*.

Berdasarkan analisis data, ditemukan fakta ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan dengan uji *One Way Anova* yang menunjukkan bahwa nilai sig model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* $> \alpha$ (0,05) atau $0,217 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dengan *Project Based Learning*, lalu pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* nilai Sig $> 0,05$ atau $0,166 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Discovery Learning*. Dan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning* nilai Sig $> 0,05$ atau $0,092 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Inquiry Learning*. Majid (2014:162) *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

2. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*

Berdasarkan analisis data, ditemukan fakta ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan dengan uji *One Way Anova* yang menunjukkan bahwa nilai antara model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* $> \alpha$ (0,05) atau $0,217 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*, lalu pada model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $0,999 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Discovery Learning*. Dan pada model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning* nilai

$\text{Sig} > 0,05$ atau $0,976 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Inquiry Learning*. Menurut Kokom Komalasari (2010:70) model pembelajaran *Project Based Learning* diartikan sebagai suatu kumpulan pengalaman siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.

3. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Inquiry Learning*

Berdasarkan analisis data, ditemukan fakta ada Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan dengan uji *One Way Anova* yang menunjukkan bahwa nilai Sig antara model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* $> \alpha$ (0,05) atau $0,166 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning*, lalu pada model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* nilai Sig > 0,05 atau 0,999 > 0,05 Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Project Learning*. Dan pada model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* nilai Sig > 0,05 atau 0,993 > 0,05 Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Inquiry Learning*.

4. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*

Berdasarkan analisis data, ditemukan fakta ada Perbedaan Hasil

Belajar Ekonomi antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan dengan uji *One Way Anova* yang menunjukkan bahwa nilai Sig antara model *Inquiry Learning* dan *Problem Based Learning* > α (0,05) atau 0,092 > 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan *Problem Based Learning*, lalu pada model pembelajaran *Inquiry Learning* dan *Project Based Learning* nilai Sig > 0,05 atau 0,976 > 0,05 Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan *Project Learning*. Dan pada model pembelajaran *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning* nilai Sig > 0,05 atau 0,993 > 0,05 Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar ekonomi

siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan *Discovery Learning*. Roestiyah (2012: 76-77) kelebihan model *Inquiry Learning* adalah dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja sama atas inisiatifnya sendiri dan bersikap objektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. perbedaan terjadi karena adanya pemberian model pembelajaran yang berbeda.
2. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*. perbedaan

terjadi karena adanya perbedaan cara dan penyampaian model pembelajaran yang berbeda.

3. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Inquiry Learning*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara cara penerapan model pembelajaran yang berbeda. Satu model dengan model lain akan berbeda apabila cara penerapan model pembelajarannya berbeda.
4. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model *Inquiry Learning* dengan *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*. Perbedaan terjadi karena adanya tujuan model pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual*.

Bandung: PT. Refika
Aditama.
Roestiyah. 2012. *Strategi
Belajar Mengajar*. Jakarta:
PT. Rineka Cipta.